

“KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA LAHAN UNTUK KETAHANAN PANGAN PROPINSI JAMBI”

KETUA BAPPEDA PROVINSI JAMBI

1. Letak daerah Jambi sangat strategis, berada dibagian tengah pulau Sumatera, membentang sepanjang pegunungan Bukit Barisan, mulai dari dataran tinggi disekitar gunung Kerinci yang sejuk sampai ke dataran rendah disekitar muara sungai Batanghari dan pulau Berhala, membentuk topografi yang kaya dengan Sumberdaya Alam (SDA), seperti objek wisata, aneka ragam jenis flora dan fauna, lahan yang terhampar dan subur untuk perkebunan, aneka ragam sumberdaya mineral dan energi seperti Batubara dan Migas, yang tersebar di berbagai Kabupaten. Sungai Batanghari yang lebar dan panjang disamping berperan sebagai jalur transportasi juga sebagai lahan kehidupan bagi nelayan dan petambak ikan.
2. Begitu pula jaraknya yang begitu dekat dengan Singapura dan pulau Batam yang terkenal sebagai pusat informasi bisnis dan pertumbuhan ekonomi Asia Tenggara, merupakan keunggulan komparatif tersendiri yang dimiliki oleh Provinsi Jambi, dan keadaan ini sebagai daya tarik bagi para investor. Karena itu, sangatlah rasional jika daerah-daerah disekitar muara sungai Batanghari ini dikembangkan sebagai daerah otorita tersendiri, identik dengan otorita Batam. Kawasan Ini akan semakin menarik jika PULAU BERHALA sudah betul-betul menjadi wilayah yang tidak terpisahkan dari Provinsi Jambi secara keseluruhan. Luas Provinsi Jambi adalah \pm 53.435 KM2 dengan jumlah penduduk \pm 2,6 Juta jiwa serta kepadatan 58 Km2 / jiwa. Provinsi Jambi terdiri dari 9 (sembilan) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, yaitu Kabupaten Kerinci, Merangin, Bungo, Batang Hari, Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Tebo, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi.
3. Pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi pada tahun 2003 tercatat 4,5 persen, diatas pertumbuhan ekonomi Nasional yang hanya 3,9 persen pada tahun yang sama.
4. Provinsi Jambi terbagi dalam beberapa kawasan unggulan yaitu; Sektor pariwisata cenderung berkembang di wilayah sekitar barat (Kabupaten Kerinci sebahagian Merangin, Sektor perkebunan besar dan pertanian dalam arti luas menjadi unggulan diwilayah bagian tengah Provinsi Jambi, (Sarolangun, Merangin, Bungo dan Batang hari) sedangkan zona industri pengolahan, perminyakan dan gas bumi, perikanan dan sumber-sumber daya lainnya berkembang di wilayah sekitar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat, sedangkan sektor jasa merupakan unggulan di wilayah Kota Jambi dan Muaro Jambi.
5. Permasalahan yang dihadapi Provinsi saat ini adalah 1) *Infrastruktur* yang belum memadai, jika dibandingkan dengan luas Provinsi Jambi, begitu juga halnya dengan Pelabuhan Muara Sabak pada saat ini masih dalam tahap pembangunan; 2) *produk hasil pertanian* banyak diolah diluar Provinsi Jambi, sehingga nilai tambahnya terbang ke daerah lain (*value added flight*); 3) *Sumberdaya Manusia (SDM)* yang tersedia relatif masih kurang baik kualitas maupun kuantitas; 4) *Pemasaran* produk terutama hasil pertanian sulit mendapat akses pasar; 5) *Permodalan*, masih menjadi salah satu kendala bagi petani untuk berusaha; 6) *Investasi*, untuk sektor pertanian di Provinsi Jambi masih sangat sedikit
6. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada maka disusunlah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam prioritas pembangunan Provinsi Jambi 2001-2005 adalah sebagai berikut: 1) Menurunkan tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berbasis Ekonomi Kerakyatan, 3) Mewujudkan

Supremasi Hukum dan HAM serta Pemerintahan yang baik dan 4) Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berbudaya, dan sejahtera.

7. Kebijakan Pengembangan Kawasan tertuang dalam Visi Provinsi Jambi : **Berbasis ekonomi kerakyatan**, hal ini menggambarkan komitmen pemerintah bersama komponen masyarakat lainnya dalam mengembangkan perekonomian daerah Jambi yang bertumpu dan mengutamakan kekuatan ekonomi masyarakat luas, sesuai dengan potensi daerah dan kondisi masyarakat dan pengusaha kecil, misi yang terkandung didalamnya adalah suatu perwujudan ekonomi kerakyatan untuk menciptakan ekonomi wilayah yang kuat, melalui suatu sistem yang mampu memberikan sinergi antara pelaku ekonomi dengan berbasis ekonomi kerakyatan.

8. Tujuan yang ingin dicapai pada Visi dan Misi diatas adalah meletakkan dasar-dasar pengembangan ekonomi kerakyatan sebagai basis perekonomian wilayah sesuai potensi, dengan mengatasi masalah kemiskinan dan kesenjangan pendapatan antara lapisan masyarakat. Terwujudnya konsolidasi dan rehabilitasi pengembangan ekonomi kerakyatan mendukung ekonomi wilayah

9. Program Strategis yang dilaksanakan adalah Program Pengembangan Kawasan dengan kegiatan sebagai berikut :

- ❖ Menata, mengembangkan dan mengendalikan perencanaan kawasan andalan, kawasan tertinggal, kawasan industri, kawasan konservasi dan kawasan Sentra Produksi
- ❖ Mengembangkan produksi, pengolahan, pemasaran, dan jaringan perdagangan serta sarana pendukung pada kawasan andalan, kawasan tertinggal dan Sentra Produksi.

10. Hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah :

- ❖ Percepatan pertumbuhan kegiatan ekonomi wilayah

- ❖ Peningkatan nilai tambah komoditi dan produktivitas SDM
- ❖ Percepatan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat di daerah Kawasan Produksi
- ❖ Terwujudnya budaya kreatif dan Zero Wasted

11. Strategi untuk memanfaatkan sumberdaya lahan serta menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan khususnya sektor pertanian adalah melalui "Konsep Agribisnis Terpadu", mengembangkan Kawasan-kawasan Sentra Produksi terutama Sentra Produksi Peternakan, Perkebunan, Pertanian dan Perikanan. Menyediakan **Dana Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat (KUPEM)** telah disalurkan selama tiga tahun sebesar Rp 15 Milyar dari APBD Provinsi. Mendirikan **PT Jambi Info Trade Center (PT JITC)** yang pemegang sahamnya adalah Pemerintah Provinsi, Kabupaten, swasta besar dan masyarakat. Dalam hal ini pula PT JITC dalam memasuki **pasar global**, produk pertanian kita telah memanfaatkan "**Jambi Promotion Office**".

12. Untuk mengakomodasi semua kepentingan diatas, konsep pengembangan Kawasan Agropolitan yang ditawarkan oleh pusat (antara Deptan dan Kimpraswil) telah dilaksanakan di Provinsi Jambi, yang terbagi atas empat titik tumbuh, yaitu: titik tumbuh ikan di Kabupaten Kerinci, titik tumbuh ternak di Muaro Jambi, titik tumbuh kebun di Kabupaten Sarolangun dan titik tumbuh kedelai di Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang telah ditetapkan oleh SK Menteri Pertanian sebagai Kawasan Agropolitan

13. Konsep pengembangan kawasan Agropolitan Provinsi Jambi adalah dengan menggabungkan beberapa Program strategis lainnya antara lain : KUPEM, Sarjana Entrepreneur masuk desa, Jambi Info Trade Center serta kerjasama Pusat, Kabupaten dan Swasta serta Perguruan Tinggi. Keberhasilan konsep ini diharapkan akan menjadi contoh bagi daerah lain.

14. Beberapa hasil yang telah dicapai dalam **Pengembangan Ketahanan dan Keamanan Pangan** diperoleh hasil produksi padi tahun 2001 sebesar 556.564 ton gabah kering giling (GKG) meningkat menjadi 559.373 ton GKG tahun 2002 atau naik sebesar 0,50 persen. Peningkatan yang berarti terjadi pada produksi kedelai dari 2.359 ton menjadi 3.772 ton tahun 2002 atau meningkat 59,90 persen. Peningkatan produksi tersebut tidak terlepas dari penerapan teknologi **Bio P2000Z** pada program pilot percontohan Agropolitan 100 Ha di Rantau Rasau dengan kontribusinya mencapai 5,57 persen dari total produksi kedelai tahun 2002. Begitu pula produksi jagung ternyata juga meningkat dari 23.975 ton menjadi 26.722 ton atau naik 11,46 persen dari tahun sebelumnya.

15. Dibidang **kelautan dan perikanan**, produksi ikan pada tahun 2002 naik sebesar 1.769 ton atau 3,3 persen dari tahun 2001. Sementara itu tingkat konsumsi ikan

perkapita penduduk Jambi mencapai 21,7 kg/kapita/tahun, melebihi rata-rata konsumsi ikan per kapita nasional sebesar 20 kg/kapita/tahun. Kondisi ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa kehidupan rakyat kecil di Provinsi Jambi sudah semakin baik.

16. Perkembangan **populasi ternak** tahun 2002 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2001. Sapi potong meningkat sebesar 3 persen, kambing dan domba meningkat masing-masing sebesar 5 persen. Demikian juga dengan produksi daging ternak, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2001, produksi daging sapi potong dan kerbau meningkat masing-masing sebesar 2 persen. Ini didukung dengan pengadaan ternak sapi dan Gerakan Sentra Baru Bibit Pedesaan (GSB) serta pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) secara serentak. Peningkatan produksi juga terjadi pada telur, terendah pada telur itik (0,34 persen) dan tertinggi pada telur ayam buras (3,4 persen).